

Evaluasi efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter dan kompetensi siswa di sekolah dasar

Nurul Fatimah^{1*}, Adika Agil Firdaus², Dewi Fitri Yanti³, Mohamad Teguh Baktiar⁴, Natasya Zulfa⁵, Putri Fasya Naziha⁶, Zakia Valerina⁷, Afridha Laily Alindra⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

(nurulfatimah66@upi.edu)

Abstract. Education becomes the most important focus character in the world of education, especially in efforts to form a young generation that is qualified, has character and has a strong personality. Education becomes one of the keys to supporting the development of students' social, moral, and personality. In the context of education in Indonesia, the independent curriculum allows for variations in learning that occur within the curriculum itself. This article aims to examine the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum in improving student character at SDN 6 Nagrikaler. This study uses a qualitative descriptive method conducted through observation, interviews with the principal, and documentation analysis. Data were collected through observation, interviews with the principal, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum significantly improves student character in the aspects of responsibility, honesty, tolerance, self-confidence, caring, cooperation, discipline, independence, and integrity. The student-centered and project-based learning approach plays an important role in internalizing the values of the Pancasila Student Profile. Although there are still challenges in environmental synchronization, the study concludes that the Independent Curriculum is effective in shaping students' holistic character, with recommendations for developing relevant and collaborative learning strategies.

Kata kunci: effectiveness, kurikulum merdeka, student competency, student character, elementary school

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter siswa, pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk masa depan generasi muda, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), yang diakui sebagai fase penting dalam perkembangan seorang individu, pendidikan memainkan peran yang tak tergantikan [1]. Era saat ini paradigma pendidikan terus berkembang ditandai dengan perubahan kurikulum guna memenuhi tuntutan, fungsi, dan tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pendidikan [2]. Sistem pendidikan Indonesia juga dituntut untuk tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi fokus yang terpenting dalam dunia pendidikan, terutama dalam usaha untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, berkarakter dan berkepribadian kuat. Pendidikan karakter menjadi salah satu kunci dalam mendukung pengembangan sosial, moral, serta kepribadian siswa [3]. Dalam konteks pendidikan di Indonesia kurikulum merdeka memungkinkan variasi dalam pembelajaran yang terjadi di dalam kurikulum itu sendiri.

Kurikulum Merdeka merupakan respons adaptif terhadap perubahan dinamika pendidikan yang berkembang pesat [4]. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Pada penyelenggaraan pembelajaran, kurikulum mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan [5]. Pendekatan yang diambil oleh kurikulum merdeka bersifat lebih luas dan kontekstual, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan relevan bagi siswa. Kurikulum ini berupaya mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat dan sikap positif [6].

Meskipun kurikulum merdeka menawarkan pendekatan yang inovatif, Namun pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Integrasi yang efektif dari pendekatan ini dalam proses pembelajaran dan penilaian masih memerlukan solusi yang matang [7]. Meskipun upaya untuk mengembangkan kurikulum baru dilakukan, implementasi yang sukses dan kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran seringkali menjadi permasalahan krusial. Bagaimana penilaian perkembangan siswa dapat terintegrasi secara sinergis dalam konteks Kurikulum Merdeka serta bagaimana pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam berbagai aspek pembelajaran dan penilaian, merupakan pertanyaan yang memerlukan analisis mendalam.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Dengan adanya kebijakan kurikulum baru yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta profil pelajar Pancasila, sangat dibutuhkan kajian empiris mengenai efektivitas penerapannya di lapangan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa di SDN 6 Nagrikaler. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penyempurnaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk karakter.

2. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran dan sejauh mana implementasi tersebut berdampak terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [8].

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta
- b. Guru-guru yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
- c. Siswa-siswi SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam dan valid, yaitu:

- a. Observasi: Dilakukan secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung di SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta pada tanggal 25 April 2025. Tujuannya untuk melihat langsung proses pembelajaran dan perilaku siswa.
- b. Wawancara: Dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru terkait implementasi kurikulum dan pembentukan karakter siswa.

- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jurnal kelas, dan catatan perilaku siswa.
- d. Angket/Kuisisioner: Disampaikan kepada kepala sekolah sebagai responden untuk menilai perkembangan karakter siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data: Memilah data penting dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisisioner.
- b. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi: Menyimpulkan makna dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

5. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu memverifikasi data dari berbagai sumber dan metode (observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket). Dengan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih terpercaya dan akurat.

6. Indikator Penelitian

Indikator yang digunakan untuk menilai implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa meliputi:

- a. Kedisiplinan
- b. Tanggung jawab
- c. Kerjasama
- d. Kejujuran
- e. Rasa ingin tahu
- f. Kepedulian sosial
- g. Kreativitas
- h. Kemandirian

Indikator ini dijadikan acuan dalam menyusun kuisisioner serta menjadi pedoman observasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kurikulum mampu membentuk karakter siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Angket

No.	Indikator	Respon Terhadap Pernyataan	Sumber Data	Interpretasi Singkat
1.	Kedisiplinan	Ya, sangat membantu	Angket responden 1	Kurikulum merdeka dirasa sangat membantu dan efektif dalam membentuk kedisiplinan peserta didik
2.	Tanggung jawab	Sangat membantu	Angket responden 1	Kurikulum merdeka dirasa sangat membantu dalam menunjukkan peningkatan pada peserta didik dalam hal tanggung jawab

3.	Kerjasama	Ya, signifikan	Angket responden 1	Proyek kolaboratif yang dikerjakan dan dilakukan berhasil menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik
4.	Kejujuran	Ya	Angket responden 1	Nilai kejujuran dapat ditanam dan diterapkan dengan mudah kepada peserta didik karena peserta didik banyak belajar melalui pengalaman secara langsung
5.	Rasa ingin tahu	Ya, sangat membantu	Angket responden 1	Semangat ingin tahu dan eksplorasi peserta didik sangat berkaitan dengan percaya diri. Dalam hal ini kurikulum merdeka sangat membantu dalam menumbuhkan rasa ingin tahu serta rasa percaya diri pada peserta didik
6.	Kepedulian sosial	Ya, sangat efektif	Angket responden 1	Peserta didik jadi lebih peduli karena seringkali melakukan proyek yang berbasis sosial
7.	Kreativitas	Ya, sangat efektif	Angket responden 1	Peserta didik dapat menumpahkan dan mengekspresikan ide-ide nya serta solusi dari suatu masalah melalui proyek yang mereka lakukan
8.	Kemandirian	Ya	Angket responden 1	Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang <i>student center</i> , hal ini menjadikan peserta didik untuk belajar dan berpikir secara mandiri dan tidak bergantung pada pendidik

2. Pembahasan

Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Karakter Positif Peserta Didik

Hasil penelitian yang kami lakukan oleh guru di SDN 06 Nagrikaler merasa sangat terbantu oleh penerapan kurikulum merdeka ini dalam bertanggung jawab menyelesaikan tugas dan hal ini akan membentuk karakter yang positif kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk (2024) kurikulum merdeka ini merupakan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang terpenting dalam menghadapi suatu tantangan di dunia nyata dan masa depan [9]. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 06 Nagrikaler dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dalam menyelesaikan tugas dengan baik karena guru merasakan adanya peningkatan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik sejak diimplementasikannya kurikulum merdeka di sekolah, dengan memberikan keleluasaan dan pilihan dalam proses pembelajaran. Dan juga siswa merasa tertarik dalam proses pembelajaran, yang mencakup kemauan untuk memperhatikan serta bertanya kepada guru dan mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga pembelajaran berakhir [10]. Karena kurikulum merdeka mendorong aktif peserta didik dalam menuntaskan kewajibannya. dengan hal ini pembentukan karakter positif, seperti kedisiplinan terhadap tugas dan tanggung jawab, menjadikan salah satu capaian penting dari implementasi kurikulum merdeka ini, yang diyakini akan memberikan bekal berharga bagi perkembangan peserta didik.

Berlanjut pembahasan mengenai sikap lebih jujur dalam proses pembelajaran oleh siswa SDN 06 Nagrikaler, berdasarkan penelitian yang kami lakukan bahwa respon guru setelah implementasi kurikulum merdeka ini sangat puas karena siswa menjadi lebih jujur dalam proses pembelajaran. Menurut Sultonurohmah (dalam Silvina dkk, 2022) perilaku jujur ini dapat didefinisikan perilaku ini dapat dilandasi oleh upaya seseorang untuk berkembang menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan baik kepada dirinya dan orang lain [11]. Hal ini sangat menunjukkan bahwa perkembangan yang positif dalam kejujuran siswa, para guru mengamati bahwa kurikulum ini mendorong siswa untuk lebih menghargai proses belajar dan mengakui kemampuan diri sendiri, sehingga mengurangi praktik ketidakjujuran peserta didik, lingkungan belajar yang terbuka dan suportif dalam kurikulum merdeka juga menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan tanpa rasa takut dinilai negatif, yang pada akhirnya berkontribusi kepada pembentukan karakter jujur.

Selanjutnya membahas mengenai dalam penerapan kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan sikap toleransi kepada peserta didik, penerapan kurikulum merdeka di SDN 06 Nagrikaler juga menjadi signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa. Menurut Dewi dkk (2021) Toleransi antar umat beragama yang sangat kental, kehidupan dan budaya di sekolah ini sangat unik satu sama lain saling bekerja sama, saling menghormati, serta selaras tanpa adanya konflik antar umat beragama [12]. Dengan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis proyek, siswa diajak bekerja sama dalam kelompok yang beragam, menghargai perbedaan pendapat, serta belajar menerima kekurangan masing-masing individu, pengalaman belajar yang inklusif dalam kurikulum merdeka secara efektif menumbuhkan rasa saling menghormati dan mengurangi potensi terjadinya diskriminasi di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka di SDN 06 Nagrikaler dapat menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter yang positif. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab, dalam menyelesaikan tugas, tumbuhnya sikap toleransi dan sikap jujur di dalam proses pembelajaran, penekanan dalam kurikulum merdeka ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian, integritas, dan penghargaan terhadap perbedaan, dengan demikian kurikulum merdeka ini terbukti menjadi langkah yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kepedulian Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di SDN 06 Nagrikaler melihat adanya peningkatan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka ini tentunya dapat memberi kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui pembelajaran berdiferensiasi dan tugas proyek seperti P5.

Siswa memperoleh kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dan menyelesaikan proyek ketika mereka diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri atau kooperatif, menyuarakan pikiran mereka, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan selama proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Dharma dkk (2024), fitur Kurikulum Independen menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan tumbuh dalam kemandirian dan kepercayaan diri [13].

Hasil tersebut sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri, mengembangkan karakter, serta membangun keterampilan sosial. Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat terjadi karena pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan dalam proses belajar. Selain itu, guru juga merasa efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan dan teman sebaya menunjukkan bahwa kurikulum ini mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan empati melalui berbagai proyek dan aktivitas kolaboratif di SDN 06 Nagrikaler. Kurikulum Merdeka dinilai sangat efektif dalam membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan dan teman sebaya. Implementasi pembelajaran yang menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek penguatan karakter dan kolaborasi sosial mendorong siswa untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar [14].

Penelitian serupa juga dari Okta dkk., (2024) di SD Negeri 1 Air Saten yang menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif dalam membentuk karakter siswa, termasuk meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek yang memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas [15]. Hal ini memperkuat pandangan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter siswa secara menyeluruh. Dalam hal ini, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis, tampak mulai terealisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Implikasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, partisipatif, dan kontekstual, yang dikembangkan oleh John Dewey. Ia meyakini bahwa pembelajaran paling bermakna terjadi ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran—misalnya, dengan memecahkan masalah dan melakukan eksperimen langsung—pembelajaran yang paling bermakna terjadi. Dewey juga menyoroti nilai refleksi diri, di mana siswa didorong untuk mempertimbangkan pengalaman masa lalu mereka dan menghubungkannya dengan materi yang baru dipelajari [16].

Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan dan Kerjasama Peserta Didik

Hasil dari penelitian yang kami lakukan bersama dengan partisipasi baik dari pendidik di SDN 06 Nagrikaler, para pendidik merasa bahwa proyek atau kegiatan kolaboratif dari penerapan penggunaan kurikulum merdeka sangat signifikan dalam meningkatkan kerja sama antar peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan pendidik dalam mencari dan mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih menyeluruh melalui proyek dan kegiatan kolaboratif yang menggunakan berbagai model pembelajaran berbasis masalah, seperti contoh PBL atau *project-based learning* [17]. Melalui *project-based learning*, peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam lingkungan kelompok atau tim. Hasilnya, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama dalam kelompok. *Project-based learning* dalam kurikulum merdeka efektif dalam mengembangkan soft skills seperti kerja sama kelompok dan kepemimpinan, terutama ketika peserta didik diberi kesempatan untuk memilih topik yang sesuai dengan minat mereka. Menurut Hanipah (2023), menggunakan berbagai model pembelajaran, seperti kolaboratif, diskusi, presentasi, dan pengembangan kreativitas, dapat meningkatkan motivasi dan juga minat belajar pada peserta didik [18].

Berlanjut pada pembahasan selanjutnya mengenai peran kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Menurut para pendidik di SDN 06 Nagrikaler, mereka merasa bahwa kurikulum merdeka memudahkan mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada para

peserta didiknya. Melalui berbagai model serta pendekatan yang kontekstual dan terintegrasi, kurikulum merdeka menawarkan lingkungan belajar yang lebih fleksibel bagi peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai karakter yang diberikan oleh pendidiknya. Selain itu, kurikulum ini memang menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, berpikir kritis dan tanggung jawab [19]. Karena fleksibilitas waktu dalam kurikulum merdeka, sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter mereka melalui kegiatan refleksi dan pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik. Sebagai contoh, di SDN 06 Nagrikaler sendiri peserta didik telah berpartisipasi dalam kegiatan *ngosrek* (bersih-bersih), yang biasanya dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat di sekitar sekolah.

Kurikulum Merdeka dalam Perubahan Perilaku dan Integrasi Peserta Didik

Hasil penelitian yang kami lakukan di SDN 06 Nagrikaler bersama partisipan baik pun dengan pendidik yang ada di sekolah tersebut kami menemukan fakta hasil bahwasannya setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka terlihat perubahan perilaku positif siswa yang signifikan. Menurut Istianah, dkk (2023) dalam penelitiannya disiplin positif dalam konteks kurikulum merdeka mengacu pada kebutuhan untuk menggali pendekatan alternatif dalam manajemen perilaku di sekolah yang lebih mendukung, inklusif, dan berbasis pengembangan. dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 06 Nagrikaler terlihat adanya perubahan perilaku positif sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan sendiri dan lebih terlatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi atas suatu permasalahan yang dihadapinya. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, berkarya, dan menunjukkan keunikan dirinya [20]. Hal ini melibatkan pengembangan nilai-nilai kebangsaan, seperti rasa cinta tanah air, semangat kebersamaan, dan saling menghormati. Dalam konteks ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihormati tanpa memandang perbedaan budaya, agama, atau latar belakang sosial.

Berlanjut pada pembahasannya dari penelitian ini di SDN 06 Nagrikaler berikutnya yaitu mengenai Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang yang besar bagi siswa untuk mengembangkan karakter mandiri dimana sekolah memberikan kebebasan penuh terhadap siswanya agar bisa mengembangkan karakter secara mandiri. Menurut Muttaqim, (2024) kemandirian siswa sangat penting karena membantu mereka untuk menjadi pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab. Aktif tanpa bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab menjadi faktor utama bagi siswa dalam mengembangkan karakter secara mandiri sehingga siswa akan lebih fleksibel namun tetap tahu akan batasan atau aturan tertentu karena ini sesuai dengan dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka. Pengembangan karakter mandiri siswa ini merupakan proses pembentukan sikap dan sifat individu tanpa ketergantungan pada individu lainnya [21]. Dengan adanya pendekatan ini akan menghasilkan bibit siswa yang tidak hanya pintar secara akademik yang hanya di lingkungan kelas baikpun sekolah namun juga cerdas dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata secara mandiri atau independen tanpa bantuan orang lain.

Selanjutnya pembahasan mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang berintegrasi di SDN 06 Nagrikaler bahwasannya ditemukan hasil yang sangat efektif karena kurikulum ini menekankan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan sekadar pencapaian akademik. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan filsafat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam tentang isu-isu moral dan etis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahya, dkk. (2025) dalam praktik nyatanya kurikulum merdeka sangat efektif untuk membentuk siswa yang berintegrasi karena dilakukan melalui pembelajaran inovatif lewat diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif [22]. Dengan metode ini, pendidikan tidak hanya menjadi sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang membangun karakter.

Dari keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat penting memberi wadah kebutuhan akan pelatihan guru berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang berintegritas. Hal ini sejalan dengan temuan Simanjuntak (dalam Marselina 2025) yang menyatakan bahwa guru sering merasa kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik karena kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang integrasi

mata pelajaran, sehingga menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di ranah pendidikan dasar [23].

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di SDN 06 Nagrikaler menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Kurikulum ini secara nyata mendorong terbentuknya sikap positif seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, toleransi, percaya diri, kepedulian, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, kemandirian, dan integritas. Dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, berbasis proyek, serta disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, guru perlu terus merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan relevan agar hasil implementasi kurikulum ini dapat semakin maksimal di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter siswa secara holistik, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Kurikulum ini mendorong pengembangan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, kemandirian, kepedulian, dan integritas. Temuan ini mendukung teori konstruktivis dan humanistik dalam pendidikan yang menekankan pada peran aktif siswa, pembelajaran bermakna, dan pengembangan karakter melalui pengalaman nyata.

Secara praktis, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 06 Nagrikaler menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, kepedulian sosial, dan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Guru merasakan kemudahan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan melihat siswa lebih aktif, percaya diri, dan mandiri. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi krusial, agar pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan karakter ini dapat terus dioptimalkan di sekolah dasar lainnya.

4. Referensi

- [1] S. Humaeroh and D. A. Dewi, "Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa," *J. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 216–222, 2021.
- [2] V. E. Maharani and S. Supianto, "Analisis profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase c," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2.
- [3] F. Veronika, B. H. C. Khosiyono, B. H. Cahyani, and A. F. Nisa, "Evaluasi Efektivitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 Di SD," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 3, pp. 4098–4109, 2023.
- [4] P. M. Thana and S. Hanipah, "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21," *Pros. Konf. Ilm. Dasar*, vol. 4, pp. 281–288, 2023.
- [5] O. D. Al Farizi, S. St Y, and S. Sukarno, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2.
- [6] N. F. Harahap, M. Pangaribuan, M. H. Faisal, T. Marbun, and J. Ivanna, "Peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SMP 35 Medan," *Abil. J. Educ. Soc. Anal.*, pp. 157–166, 2023.
- [7] A. A. Anggraini and E. R. Saputra, "Implementasi Pengembangan Infografis Terintegrasi sebagai Media dan Suplemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *J. Didakt. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 617–638, 2023.
- [8] H. Z. Abdussamad and M. S. Sik, *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- [9] N. M. Muliyan, I. M. N. Anta, and W. Sudarsana, "ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN P5 PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD INPRES 3 TALISE," *JATMIKA J. Educ. Learn. Elem. Sch.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–43, 2024.

- [10] T. Murwaningsih, R. Ardiansyah, and A. Y. Septia, "Hubungan Self-Regulated Learning dan Minat Belajar Mahasiswa PGSD," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 6, no. 2, pp. 371–380, 2022.
- [11] D. Silviana, I. K. Gading, and K. A. Dwiarwati, "Inovasi Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Pada Siswa," *J. Bimbing. Dan Konseling Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 105–116, 2022.
- [12] L. Dewi, D. A. Dewi, and Y. F. Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 8060–8064, 2021.
- [13] I. M. A. Dharma, I. B. P. Arnyana, N. Dantes, and M. P. Sudewiputri, "Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 11, no. 3, pp. 626–636, 2024.
- [14] E. Marheni, T. Supriyanto, and A. Junaedi, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal," *J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 48–59, 2023.
- [15] N. V. Okta, A. A. Febrian, D. A. P. Sari, E. Herawati, and D. Samitra, "Kurikulum Merdeka Terhadap Perubahan Karakter Peserta Didik: Studi Analisis Dikelas IV SD Negeri 1 Air Saten Kabupaten Musi Rawas," *J. Perspekt. Pendidik.*, vol. 18, no. 2, pp. 291–299, 2024.
- [16] N. T. Azzahra, S. N. L. Ali, and M. Y. A. Bakar, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran," *J. Ilm. Res. Student*, vol. 2, no. 2, pp. 64–75, 2025.
- [17] P. R. Utami, L. Rahmawati, and M. Noktaria, "Pengembangan Kompetensi dan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur," *MANAJERIAL J. Inov. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–65, 2025.
- [18] S. Hanipah, "Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 264–275, 2023.
- [19] K. O. Tunas and R. D. H. Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas," *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 22031–22040, 2024.
- [20] A. Istianah, B. Maftuh, and E. Malihah, "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 3, pp. 333–342, 2023.
- [21] M. F. Muttaqin, "INTERNALISASI KARAKTER MANDIRI SISWA MELALUI EKTRAKULIKULER MEMANAH DI SD DAARUL QURAN INTERNASIONAL," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 3, pp. 560–569, 2024.
- [22] A. I. Cahya, I. Hartati, T. S. Indriyani, and J. Jenu, "Membangun Karakter Siswa Melalui Integrasi Filsafat Ilmu Dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar," *J. Wahana Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 217–228, 2025.
- [23] L. Marselina, D. Hendriawan, E. Mulyasari, M. Marpian, and L. Herlina, "Pemanfaatan Pendekatan Tematik Terintegrasi pada Kurikulum Merdeka: Sebuah SLR untuk Pendidikan Dasar," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 13, no. 2.